

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Adji Muhammad Risqi

NPP. 29.1245

Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

Program Studi Kebijakan Publik

Email: kendokcoy98@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the lack of promotion of tourist attractions which can lead to at least tourist information obtained by tourists about the potential of the region's wizards. **Purpose:** The purpose of this study was to determine and analyze the implementation of policies in the development of tourist attractions in the city of Bengkulu. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of implementation according to Frank Fischer's Theory. Data collection techniques were carried out by interview (10 informants), observation and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are still limited knowledge of human resources (staff), limited tourism development budget (financial resources), inadequate facilities and infrastructure (facility resources). **Conclusions:** The implementation of the policy for developing tourist attractions in Bengkulu City has not been optimal because the objectives of the policy based on the Bengkulu City Regional Regulation Number 6 of 2016 concerning the Implementation of Regional Tourism, especially in the process of developing tourist attractions in the City of Bengkulu. In order to improve the implementation of tourism attraction development policies in Bengkulu City, it is suggested that the Bengkulu City Tourism Office needs to improve the quality of human resources, promote or re-socialize existing tourist objects, provide and replace new facilities and infrastructure, prepare trash bins at locations strategic location for visitors.

Keywords: Implementation, Development of Tourist Attractions

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada kurangnya promosi objek wisata yang dapat menyebabkan sedikitnya informasi wisata yang didapat wisatawan tentang potensi wisata yang dimiliki daerah. **Purpose:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Kebijakan Dalam Pengembangan Daya Tarik wisata di Kota Bengkulu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap implementasi menurut Teori Frank Fischer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (10 informan), observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu masih terbatasnya pengetahuan sumberdaya manusia (staff), terbatasnya anggaran pengembangan pariwisata (sumberdaya finansial), sarana dan prasarana yang belum memadai (sumber daya fasilitas). **Kesimpulan:** Implementasi kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu belum optimal dikarenakan belum tercapainya tujuan dari kebijakan berdasarkan Perda Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan

Kepariwisata Daerah khususnya dalam proses pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu. Guna meningkatkan Implementasi kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu disarankan agar Dinas Pariwisata Kota Bengkulu perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempromosikan atau mensosialisasikan kembali objek-objek wisata yang ada, memberikan dan mengganti sarana dan prasarana yang baru, menyiapkan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis pengunjung.

Kata kunci: Implementasi, Pengembangan Daya Tarik Wisata

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beraneka ragam keunikan dan ciri khas di setiap daerahnya yang membentang dari sabang sampai merauke. Keunikan tersebut tertuang dalam berbagai bentuk, salah satunya ialah dalam bentuk flora yang merupakan ciri khas Indonesia yaitu *Rafflesia Arnoldi*. *Rafflesia Arnoldi* merupakan salah satu tumbuhan yang dilindungi di Indonesia dan menjadi ciri khas dari daerah Bengkulu.

Pariwisata tersebar luas kepada masyarakat hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata dan masih sedikit objek yang tidak dikunjungi oleh para wisatawan. Dampaknya pariwisata ini memiliki potensi yang dapat mempengaruhi masyarakat. Sektor pariwisata ini banyak melibatkan segi pariwisata memberi kontribusi dari berubahnya masyarakat dan budaya. Wisatawan dapat mengunjungi sebuah perjalanan wisata dengan beberapa keputusan yaitu, biaya, fasilitas yang cukup dan memadai, aksesibilitas, keamanan dan lain sebagainya. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu sangatlah banyak, namun semenjak kadanya pandemi covid-19 mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2020-2021 yang berdampak pada industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Bengkulu. Peraturan daerah Kota Bengkulu Nomor 6 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah, mengamanatkan bahwa pemerintah kota, pejabat, dinas terkait, dan badan terkait mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan pariwisata di Kota Bengkulu. Pengembangan ini diharapkan mampu membantu dan mendukung wisatawan dalam berwisata, serta mewujudkan destinasi obyek wisata di Kota Bengkulu lebih variatif. Selain itu pengembangan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pendapatan masyarakat setempat dalam bidang ekonomi. Kunjungan wisatawan di Kota Bengkulu diharapkan memberikan Kontribusi besar dalam perkembangan pariwisata.

Kota Bengkulu masih mengandalkan objek wisata sebagai salah satu sumber PAD guna mendorong perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data kunjungan wisatawan pada tabel tersebut di atas, terjadi penurunan kunjungan yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan Data Jumlah Pendapatan Asli Daerah dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) dimana pada tahun 2019 Kota Bengkulu menerima PAD sebanyak Rp. 166.750.000 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020 PAD yang diterima hanya sebesar Rp. 100.050.000 hal ini terjadi akibat dari merebaknya kasus pandemi covid-19. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan kebijakan khususnya oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam meningkatkan daya tarik objek wisata sehingga PAD dapat meningkat seiring dengan penambahan kunjungan wisatawan (LAKIP Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2020).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan implementasi kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu yaitu sejak february 2021 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Bengkulu mengalami penurunan yang sangat drastis, angka di atas sangat memprihatinkan, karena dari total tersebut hanya sekitar 5,5% dari jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Bengkulu pada

tahun 2020 (Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2022). Selain itu adanya hambatan kepariwisataan di Dinas pariwisata Kota Bengkulu dalam mengimplementasikan kebijakan pengembangan daya tarik wisata pemerintah harus mensosialisasikan kebijakannya dan melakukan promosi pemasaran informasi pariwisata yang termasuk dalam salah satu tugas dari Dinas Pariwisata. Kurangnya promosi objek wisata menyebabkan sedikitnya informasi wisata yang didapat wisatawan tentang potensi wisata yang dimiliki daerah. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat wisatawan tentang potensi wisata yang dimiliki daerah. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat wisatawan tentang potensi wisata yang dimiliki daerah. Hal ini diperkuat dengan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kota Bengkulu tahun 2019-2023 yang menyatakan bahwa salah satu hambatan dalam pengembangan pariwisata di Kota Bengkulu adalah kurangnya pengembangan destinasi dan sistem pemasaran wisata. Oleh karena itu Dinas Pariwisata Kota Bengkulu memiliki peran cukup besar dalam menuntaskan masalah pengembangan Objek pariwisata ini dikaitkan dalam pengelolaan, perawatan, serta pemeliharaan dari objek wisata tersebut (Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, 2021).

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, salah satunya yaitu penelitian Perkasa yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam oleh Dinas Pariwisata dalam Usaha Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kutai Barat (Perkasa, 2017), menemukan bahwa Meningkatnya daya tarik obyek wisata alam, meningkatnya akses akomodasi pariwisata, terpeliharanya objek wisata alam dan kelestarian lingkungan hidup, dan peningkatan kunjungan wisatawan. Penelitian Asriandy menemukan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah strategi sebagai rencana (Asriandy, 2016). Penelitian Fitri menemukan bahwa peran dinas pariwisata dalam mengembangkan pariwisata kota Samarinda secara umum belum optimal, peran dinas dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat yang dominan. Penelitian Hidayat R. dan Bahiyah menemukan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata pantai Duta (Hidayat R. & Bahiyah, 2018). Penelitian Yurida menemukan bahwa upaya penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata mampu meningkatkan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (Yurida, 2019).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana teori yang digunakan berbeda yaitu Efektivitas (Chrysianto Perkasa, 2017), Strategi (Asriandy, 2016), dan Peran Dinas (Fitri, 2018). Kemudian tujuan penelitian pun berbeda dari penelitian yang ada dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menilai implementasi kebijakan yang digunakan untuk mengembangkan daya tarik pariwisata di Kota Bengkulu.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Kebijakan dalam Pengembangan Daya Tarik wisata di Kota Bengkulu.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif dimulai dari asumsi dan penggunaan kerangka interpretative/teoritis yang menginformasikan studi tentang masalah penelitian yang membahas makna yang dianggap berasal dari individu atau kelompok sebuah masalah sosial atau kemanusiaan. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang

informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Keperawatan dan Ekonomi Kreatif Kota Bengkulu, penjaga tempat wisata, pengelola tempat wisata (2 orang) dan wisatawan (3 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori partisipasi yang digagas oleh Frank Fischer (Fischer, 2007) yang menyatakan bahwa idealnya sebuah proses implementasi kebijakan harus mengandung unsur-unsur seperti Specifications of program (Program Kerja), Allocation of resources (Anggaran), Decisions (Keputusan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis implementasi kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu menggunakan teori implementasi kebijakan dari Frank Fischer. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

Keberhasilan melakukan pengembangan daya tarik wisata merupakan suatu hal yang diharapkan oleh setiap pemerintah daerah di Indonesia, begitu juga dengan Pemerintah Kota Bengkulu yang selalu berupaya dalam mengembangkan daya tarik wisata guna menarik wisatawan untuk dapat berkunjung ke Kota Bengkulu melalui Dinas Pariwisata yang secara langsung mempunyai tugas dan fungsi pada bidang kepariwisataan.

Tabel 3.1

Jumlah Pengunjung Wisatawan ke Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2021

No.	Tahun	Luar Negeri	Dalam Negeri	Jumlah
1.	2019	236	153.234	153.470
2.	2020	94	61.294	61.388
3.	2021	20	92.542	92.562

Sumber; Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, 2022

Pengembangan daya tarik wisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan mengalami penurunan sekitar 40% pada tahun 2020, akan tetapi hal inilah yang menjadi pendorong pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Bengkulu untuk meningkatkan jumlah wisatawan pada tahun 2021 terbukti dengan data pada tabel di atas sudah meningkat sekitar 15%, hal ini juga dibenarkan langsung berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Dinas pariwisata kota Bengkulu yang mengatakan rasa kepercayaannya bahwa pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah wisatawan.

Dinas Pariwisata telah melaksanakan sebagian besar kewajiban yang tertulis pada peraturan daerah tersebut. Dimulai dari kewajiban yang pertama yaitu untuk menyediakan informasi bagi masyarakat, dinas pariwisata telah melaksanakan hal tersebut dengan membuat instagram yang berisi informasi kepariwisataan di Kota Bengkulu. Instagram kepariwisataan ini dibuat tidak hanya memberikan informasi saja tetapi juga untuk lebih mempromosikan wisata yang ada di Kota Bengkulu. Adapun nama instagram kepariwisataan di Kota Bengkulu yaitu @dinaspariwisatakotabengkulu.

Dalam menciptakan iklim yang kondusif ini, dinas pariwisata melakukannya dengan cara melakukan pencatatan terhadap semua usaha pariwisata yang ada di Kota Bengkulu baik yang sudah lama maupun yang baru. Hal ini dilakukan agar semua usaha pariwisata bisa terpantau dan dapat difasilitasi. Dinas Pariwisata juga memberikan pelatihan terhadap pelaku usaha pariwisata dalam

pengelolaannya agar usaha pariwisata dapat terkelola dengan baik dan dapat mendatangkan wisatawan yang lebih banyak.

Dinas Pariwisata Kota Bengkulu melaksanakan kewajiban dan wewenangnya berdasar pada Perda Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2016, yang sesuai dengan peraturan daerah dalam pengembangan daya tarik wisata. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa informasi mengenai aturan yang ditempel di dinding kantor. Informasi mengenai aturan atau berupa surat edaran juga mereka sebarkan melalui media sosial Dinas Pariwisata Kota Bengkulu (Dilampirkan). Ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kualitas Implementasi Kebijakan dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu agar apapun hal yang terkait dengan informasi pariwisata di Kota Bengkulu.

3.1. Specification of program (Program Kerja)

Specification of program (Program Kerja) menurut Fischer (2007) dapat diartikan sebagai suatu dimana seseorang secara konsisten berpikir sehingga ia melakukan suatu tindakan atau perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan program kerja yang ada pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sudah memiliki proses dan tahapan yang baik. Didukung dengan program dan kegiatan yang sudah disiapkan (Kepala Dinas dan Sekretaris Dinas) yang membawa pengaruh positif terhadap perencanaan pekerjaan. Dalam pelaksanaan observasi ketika berada di kantor Dinas Pariwisata, peneliti mengamati bahwa keadaan Kantor Dinas Pariwisata Kota Bengkulu tidak terlihat mewah bahkan hanya terkesan biasa seperti pada kantor umumnya. Pandangan terlihat berbeda dengan banyaknya piala serta piagam penghargaan yang menghiasi lemari kantor

Suasana yang begitu hangat juga tercipta di kantor tersebut, interaksi antar pegawai terjalin sangat baik. Setiap paginya para aparaturnya melaksanakan apel dengan semangat dan selalu mengawali kegiatan dengan menyanyikan sholawat secara bersama-sama. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, tidak ada batasan antara bawahan dengan atasan itu sungguh terealisasi. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan suasana pagi hari dan kegiatan untuk menjaga tali silaturahmi antar rekan kerja, bawahan dan atasan serta dokumentasi wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu (dilampirkan)

3.2 Decision (Keputusan)

Decision (Keputusan) ialah sebuah penyelesaian dari proses pemikiran dari suatu permasalahan atau problema dalam menjawab suatu pertanyaan yang harus dibuat guna untuk menyelesaikan masalah, dengan menetapkan pilihan di suatu alternatif. Di dalam Implementasi Kebijakan Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kota Bengkulu, yang menjadi implementornya adalah Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sebagai pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata, sedangkan yang menjadi pembuat keputusan ialah pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

sesuai dengan dimensi Decision dari atribut gambaran dari pelaksanaan kebijakan bahwa kebijakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan pemerintah pusat maupun daerah sebagai pengambilan keputusan, dan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu yang menjadi Implementor dalam menjalankan sebuah keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah berupa Undang-Undang maupun Peraturan yang telah dikeluarkan.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Implementasi kebijakan dalam rangka mengembangkan daya tarik wisata di Kota Bengkulu sangat penting, dikarenakan dengan mengembangkan daya tarik wisata yang ada maka secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan PAD Kota Bengkulu. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan implementasi kebijakan dalam rangka mengembangkan daya tarik wisata di Kota Bengkulu yaitu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, meningkatkan pendapatan dari pariwisata, perbaikan sarana dan prasarana serta penataan kebersihan lingkungan objek wisata hal ini sama dengan yang ditemukan dalam penelitian Perkasa (Perkasa, 2017) bahwasannya dalam meningkatkan daya tarik obyek wisata alam perlu dipelihara objek wisata alam dan kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kunjungan wisatawan.

Tentunya dalam implementasi kebijakan terkait pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu diperlukan strategi-strategi khusus dalam pengimplementasiannya, hal ini sama dengan hal yang ditemukan oleh penelitian Asriandy (Asriandy, 2016) bahwasannya strategi yang perlu dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah strategi sebagai rencana. Selain itu dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan dalam pengimplementasian kebijakan yang ada maka implementasi kebijakan dalam rangka mengembangkan daya tarik wisata di Kota Bengkulu masih belum optimal, hal tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (Fitri, 2018). Covid-19 merupakan salah satu penghambat eksternal dalam rangka implementasi kebijakan dalam mengembangkan daya tarik wisata di Kota Bengkulu, hal ini menyebabkan sempat menurunnya daya tarik wisatawan di Kota Bengkulu, hal ini juga ditemukan dalam penelitian Hidayat R. & Bahiyah (Hidayat R. & Bahiyah, 2018) bahwasannya faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata yang ada. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada maka diperlukannya upaya-upaya untuk meningkatkan implementasi kebijakan dalam rangka mengembangkan daya tarik wisata di Kota Bengkulu, beberapa diantaranya yaitu dengan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempromosikan atau mensosialisasikan kembali objek-objek wisata yang ada, memberikan dan mengganti sarana dan prasarana yang baru, menyiapkan tempat sampah di lokasi-loka strategi pengunjung, sama halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yurida (Yurida, 2019).

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat implementasi kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu, yaitu masih terbatasnya pengetahuan sumber daya manusia (staff), terbatasnya anggaran pengembangan pariwisata (sumber daya finansial), sarana dan prasarana yang belum memadai (sumber daya fasilitas)

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu belum optimal dikarenakan belum tercapainya tujuan dari kebijakan berdasarkan Perda Kota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Daerah khususnya dalam proses pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu. Guna meningkatkan implementasi kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu disarankan agar Dinas Pariwisata Kota Bengkulu perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempromosikan atau mensosialisasikan kembali objek-objek wisata yang ada, memberikan dan mengganti sarana dan prasarana yang baru, menyiapkan tempat sampah di lokasi-loka strategis pengunjung.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Frank Fischer.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan implementasi kebijakan pengembangan daya tarik wisata di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air. Universitas Hasanudin, 23.
- Bahiyah, C. & Hidayat, W. R. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. Jurnal Ilmu Ekonomi, 2, 95–103.
- Chrysianto Perkasa. (2017). Efektivitas Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Oleh Dinas Pariwisata Dalam Usaha Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kutai Barat. EJournal Administrasi Bisnis, Volume 5 N(4), 1.
- Dye, T. R. (2017). Understanding Public Policy. In Understanding Public Policy.
- Fischer, F. (2007). Handbook of public policy. In Handbook of Public Policy. London: CRC Press. <https://doi.org/10.4135/9781848608054>
- Huberman, M.B., Miles, M.A., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis (3rd ed., Vol. 148). Singapore: SAGE.
- Jhon W. Creswell & Cheryl N Poth. (2017). A Book Review: Qualitative Inquiry & Research .